

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Manajemen Keuangan Syariah

Manajemen keuangan adalah keseluruhan keputusan dan aktivitas yang menyangkut usaha untuk memperoleh dana dan mengalokasikan dana tersebut berdasarkan perencanaan, analisis dan pengendalian sesuai dengan prinsip manajemen yang menuntut agar dalam memperoleh dan mengalokasikan dana tersebut harus mempertimbangkan efisiensi (daya guna) dan efektivitas (hasil guna). Manajemen keuangan membicarakan pengelolaan keuangan yang pada dasarnya dapat dilakukan bukan hanya perusahaan, namun juga oleh perorangan, keluarga, maupun pemerintah.¹⁷

Di dalam manajemen keuangan syariah terdapat laporan keuangan syariah yang sebagian besar tidak berbeda dengan laporan keuangan yang berlaku umum di Indonesia, baik dari segi bentuk maupun unsur-unsurnya. Didalam teknik analisis laporan keuangan syariah terdapat analisis rasio yang digunakan untuk mengetahui hubungan-hubungan dalam neraca. Didalam analisis rasio terdapat rasio profitabilitas yang mengukur berapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba, baik dalam hubungannya dalam penjualan, aset maupun modal sendiri.¹⁸

¹⁷ Najmudin, *Manajemen Keuangan dan Aktualisasi Syariah Modern*, (Yogyakarta, Andi, 2011), hal. 39.

¹⁸ Ibid, hal. 86

B. ROA

Return On Asset (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berasal dari aktivitas investasi. Atau dengan kata lain, ROA adalah indikator suatu unit usaha untuk memperoleh laba atas sejumlah asset yang dimiliki oleh unit usaha tersebut. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Semakin besar ROA, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan tersebut dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan asset.

ROA dapat membantu perusahaan yang telah menjalankan praktik akuntansi dengan baik untuk dapat mengukur efisiensi penggunaan modal yang menyeluruh, yang sensitif terhadap setiap hal yang mempengaruhi keadaan keuangan perusahaan sehingga dapat diketahui posisi perusahaan terhadap industri. Hal ini merupakan salah satu langkah dalam perencanaan strategi. Laba merupakan tujuan utama yang ingin dicapai dalam sebuah usaha, termasuk juga bagi usaha perbankan. Alasan dari pencapaian laba perbankan tersebut dapat berupa kecukupan dalam memenuhi kewajiban terhadap pemegang saham, penilaian atas kinerja pimpinan, dan meningkatkan daya tarik investor untuk menanamkan modalnya. Laba yang tinggi membuat bank mendapat kepercayaan dari masyarakat yang memungkinkan bank untuk menghimpun modal yang

lebih banyak sehingga bank memperoleh kesempatan meminjamkan dengan lebih luas.¹⁹

Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik produktivitas asset dalam memperoleh keuntungan bersih. Hal ini selanjutnya akan meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor. Peningkatan daya tarik perusahaan menjadikan perusahaan tersebut semakin diminati oleh investor, karena tingkat pengembalian atau deviden akan semakin besar. Hal ini juga akan berdampak pada harga saham dari perusahaan tersebut di pasar modal yang akan semakin meningkat sehingga ROA akan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan. Angka ROA dapat dikatakan baik apabila > 2%.

Return On Asset (ROA) juga digunakan untuk menilai sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. Dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan asset perusahaan yang ditanamkan atau ditetapkan.²⁰

ROA (*Return On Assets*) adalah rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Rumus yang digunakan untuk mencari rasio *Return On Assets* adalah sebagai berikut :

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Earning after tax}}{\text{Total Asset}}$$

¹⁹ Simorangkir, *Pengantar Lembaga Keuangan Bank dan Non Bank*. (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2004), hal. 144

²⁰ Ibid, hal. 144

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan.²¹

C. *Financing Deposit Ratio*

FDR (*Financing Deposit Ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas suatu bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya.²² Rasio ini menunjukkan seberapa besar pinjaman yang diberikan didanai oleh dana pihak ketiga. Bank Indonesia menetapkan maksimal delapan puluh lima persen.²³

Tujuan dari pendirian suatu lembaga keuangan salah satunya adalah juga untuk mendapatkan keuntungan dari setiap usaha atau investasi yang dilakukan. Maka disetiap kegiatan asing, tidak termasuk pembiayaan bank lain, terhadap dana pihak ketiga yang mencangkup giro, tabungan, deposito dalam rupiah dan valuta asing tidak termasuk antar bank.

Kebutuhan likuiditas setiap bank berbeda-beda tergantung pada usaha khusus bank, besarnya bank dan sebagainya. Oleh karena itu untuk menilai cukup tidaknya likuiditas suatu bank dengan menggunakan ukuran *financing deposit ratio*, yaitu dengan memperhitungkan berbagai

²¹ Rahmalia Nurhasanah, "Pengaruh Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham (Survey Pada Perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007;2011) *Jurnal Akuntansi* 3-4.

²² Suryani, "Analisis Pengaruh Financing To Deposit Ratio (FDR) terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia". *Jurnal Akuntansi*, Vol. 16 No. 1 hal. 3-4

²³ Sofyan Syafri Harahap, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2013) halaman 321.

aspek yang berkaitan dengan kewajibannya, seperti memenuhi *commitmen loan*, antisipasi atas pemberian jaminan bank yang pada gilirannya akan menjadi kewajiban bagi bank. Apabila hasil pengukuran jauh berada diatas target dan limit bank tersebut maka dapat dikatakan bahwa bank akan mengalami kesulitan likuiditas yang pada gilirannya akan menimbulkan beban biaya yang besar. Sebaliknya bila berada di bawah target dan limitnya, maka bank tersebut dapat memelihara alat likuid yang berlebihan dan ini akan menimbulkan tekanan terhadap pendapatan bank berupa tingginya biaya pemeliharaan kas yang menganggur (*idle money*).

FDR menunjukkan ketersediaan dana dan sumber dana bank pada saat ini dan masyarakat yang akan datang. Pengaturan likuiditas bank terutama dimaksudkan agar bank setiap saat dapat memenuhi kewajiban-kewajiban yang harus segera dibayar. Pada penelitian bank syariah digunakan rasio pembiayaan terhadap dana pihak ketiga yang mana disebut sebagai *financing deposit ratio*, yaitu dana pihak ketiga yang disalurkan dengan dana masyarakat yang dikumpulkan bank baik berupa tabungan, giro maupun deposito.

Rasio yang tinggi menunjukkan bahwa suatu bank menjamin seluruh dananya (*Loan-up*) atau relatif tidak likuid. Sebaliknya rasio yang rendah menunjukkan bank yang likuid dengan kelebihan kapasitas dana yang siap untuk dipinjamkan.²⁴ Besarnya LDR/FDR Berdasarkan Surat Edaran

²⁴ Julius R. Latumaerissa, *Mengenal Aspek-aspek Operasi Bank Umum*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1999 xv), hal.98

Bank Indonesia No.26/BPPP tanggal 29 Mei 1993 adalah 110%.²⁵ FDR dapat pula digunakan untuk menilai strategi manajemen suatu bank. Manajemen bank konservatif biasanya cenderung memiliki FDR yang relatif rendah. Sebaliknya bila FDR melebihi batas toleransi dapat dikatakan manajemen bank yang bersangkutan sangat ekspansif atau agresif.²⁶

Rumus yang digunakan sesuai SE No.6/23/DPNP tahun 2004 yaitu:

$$FDR = (\text{pembiayaan atau pinjaman yang diberikan} : \text{Total Dana Pihak Ketiga}) \times 100\%$$

Tabel 2.1
Skala Predikat FDR Bank

No	Predikat	Rasio
1	Sehat	95,52% - 92%
2	Cukup sehat	94,72% - <93,53%
3	Kurang sehat	95,52% - < 94,73%
4	Tidak sehat	100%- < 95,92%

Sumber: Surat Edaran BI No.6/23/DPNP Tahun 2004

Menurut Rivai dan Arifin, semakin tinggi rasio tersebut memberikan indikasi rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan.²⁷ Hal ini disebabkan karena jumlah dana yang digunakan untuk memberikan pembiayaan semakin besar sehingga akan semakin sedikit dana likuid dan resiko tidak terpenuhinya kemampuan membayar penarikan nasabah lebih tinggi.

Semakin besar penyaluran dana dalam bentuk kredit dibandingkan dengan deposit atau simpanan masyarakat pada suatu bank

²⁵ Kasmir, *Manajemen Perbankan.....*, hal. 272

²⁶ Dahlan Siamat, *Manajemen Bank Umum*, (Jakarta: Intermedia, 2003), hal.43

²⁷ Rivai dan Arifin, *Islamic Banking*, (Jakarta: Bumi aksara, 2010), hal.560

membawa konsekwensi semakin besarnya resiko yang ditanggung oleh bank yang bersangkutan. Apabila kredit yang disalurkan mengalami kegagalan atau bermasalah, bank akan mengalami kesulitan untuk mengembalikan dana yang dititipkan oleh masyarakat.²⁸ Dengan demikian harus ada batasan rasio antara kredit dibandingkan dengan simpanan masyarakat bank yang bersangkutan.

D. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai

Setelah adanya revisi PSAK 55 pada tahun 2006, maka istilah dari PPAP pun diganti menjadi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai atau yang sering disebut dengan istilah LLP/CKPN. Dalam LLP/CKPN, pembentukan atau penyisihan dana dinilai dari hasil evaluasi kredit debitur yang dilakukan oleh bank. Jika menurut suatu bank terdapat bukti objektif bahwa kredit dari debitur itu mengalami penurunan (*impairment*), maka bank itu harus membentuk dana atau cadangan atas kredit tersebut.

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No.14/15/PBI/2012, Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) adalah penyisihan yang dibentuk berdasarkan penurunan nilai tercatat aset keuangan yang kurang dari nilai tercatat awal. CKPN dibentuk untuk mengantisipasi adanya aset bermasalah pada bank. Namun, semakin tinggi pencadangan atas kerugian dibentuk oleh bank, semakin kecil pula kapasitas bank dalam menyalurkan

²⁸ Khaerul umam, *Manajemen Perbankan Syariah* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013). Hal. 256.

kredit. Kapasitas penyaluran kredit yang lebih rendah akan menghilangkan kesempatan bank memperoleh keuntungan yang lebih tinggi.

Dana CKPN berasal dari pajak otomatis pada laba yang diwajibkan untuk mencapai tujuan yang lebih besar. Penggunaan parsial cadangan ini untuk stabilisasi relative (bukan mutlak) deviden dapat juga dipertahankan berdasarkan logika yang sama, tetapi mungkin tidak terlalu kuat. Akan tetapi, perlu adanya jaminan bahwa keuntungan langsung cadangan ini dapat dinikmati oleh para pemegang saham. Dalam hal likuiditas Bank, setiap sisa yang masih ada sesudah mengganti kerugian harus dialihkan kepada tujuan-tujuan kebajikan.²⁹

E. Posisi Devisa Neto

Dalam rangka pelaksanaan pengaturan perbankan berdasarkan pada prinsip kehati-hatian Bank Indonesia menetapkan ketentuan adanya kewajiban untuk memelihara Posisi Devisa Neto (PDN). PDN merupakan rasio perbandingan selisih bersih antara aktiva dan pasiva valuta asing setelah memperhitungkan rekening-rekening administratifnya terhadap modal bank.³⁰

PDN merupakan penjumlahan nilai absolut yang dinyatakan dalam rupiah dari selisih bersih aktiva dan passiva dalam mata uang asing dan selisih bersih antara tagihan dan kewajiban komitmen dan kontijensi yang

²⁹ Umer Chapra, *Sistem Moneter Islam* (Jakarta: Gema Insani Press, 2000). Halaman 85

³⁰ Diana Puspitasari, "Analisis pengaruh CAR, NPL, PDN, NIM, BOPO, LDR, Dan suku bunga SBI terhadap ROA", *Tesis Manajemen Universitas Diponegoro tahun 2009*, diakses pada 01 Mei 2017.

dicatat dalam rekening administratif yang didenominasi dalam setiap mata uang.³¹

Menurut Umam posisi devisa netto adalah selisih antara aktiva dan pasiva dalam valuta asing setelah memperhitungkan rekening, administratif. Aktiva adalah seluruh aktiva valuta asing atau hak (pembayaran) valuta asing dari penduduk dan bukan penduduk yang terdiri atas kas, emas, giro, simpanan wajib, *deposit on call*, deposito berjangka, pinjaman diberikan dalam valas, wesel ekspor yang telah diambil, dan tagihan lain dalam valas, seperti *travelers, check*, cek, dan efek-efek.³²

Pasiva adalah kewajiban dalam valas kepada penduduk dan bukan penduduk yang terdiri atas giro, deposito berjangka, *deposito on call*, pinjaman yang diterima dalam valas, kewajiban kepada penduduk yang meliputi jaminan impor dan kewajiban lainnya seperti wesel berjangka yang dijual di bursa valas dan lain-lain. Rekening administratif adalah semua tagihan dan kewajiban dalam valas yang akan timbul kemudian berupa transaksi *forward* dan *swap* dan terdiri atas:

- 1) Aktiva yaitu *outstanding* pembelian berjangka yang dilakukan dengan menggunakan kontrak *swap* dan *forward*.
- 2) Aktiva yaitu *outstanding* pembelian berjangka yang dilakukan dengan menggunakan kontrak *swap* dan *forward*.

³¹ Fianto Pandia, *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*, (Jakarta: PT Rineka Cipta) 2012. hal. 163.

³² Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), hal. 248

Posisi Devisa Netto dapat di hitung dengan rumus sebagai berikut :

$$PDN=(AV-PV)+SBOBModal \times 100\%$$

Tabel 2.2

Skala Predikat dan Rasio PDN Bank

No	Predikat	Rasio
1	Sehat	Dibawah 20%
2	Cukup sehat	20%-25%
3	Kurang sehat	25%-30%
4	Tidak sehat	Lebih dari 30%

Sumber : Data diambil dari www.bi.go.id, 2017

Paket kebijaksanaan 28 Februari 1991 menetapkan bahwa bank dan lembaga keuangan nonbank dapat memelihara total posisi devisa netto maksimum sebesar 20% dan modal dan berlaku secara harian. Adapun untuk setiap jenis mata uang, posisi devisa netto maksimum adalah sebesar 25% dan modal. Posisi devisa dan suatu bank yang relatif besar dibandingkan modal sendiri menunjukkan tingkat resiko yang besar juga pada bank tersebut terhadap fluktuasi nilai valuta asing. Perubahan nilai valuta asing semakin berpengaruh terhadap nilai aktiva dan pasiva suatu bank sejalan dengan semakin tingginya *net open position*.³³

F. Perbankan Syariah

Sesuai dengan jenis bank yang dilihat dari cara menetapkan harga beli maupun harga jual dapat dibagi menjadi dua, yaitu bank konvensional dan bank Syariah. Bank secara sederhana dapat diartikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari

³³ Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah*....hal. 249

masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya. Menurut Undang-undang RI nomor 10 tahun 1998 tentang perbankan, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.³⁴

Sejak awal kelahirannya, bank syariah dilandasi dengan kehadiran dua gerakan renaissance islam modern, yaitu *neorevivalis* dan *modernis*. Tujuan utama dari pendirian lembaga keuangan berlandaskan pada etika ini adalah sebagai upaya kaum muslim untuk mendasari segenap aspek kehidupan ekonominya berdasarkan Al-Quran dan As-Sunnah.³⁵ Dengan penjelasan yang ada diatas dapat dijelaskan bahwa bank merupakan suatu lembaga yang bergerak di sektor keuangan, yaitu bank selalu berkaitan dengan masalah bidang keuangan. Fungsi bank yaitu menghimpun dana, menyalurkan dana, dan memberikan jasa bank lainnya. Secara terminologi syariah berasal dari bahasa arab yang memiliki makna jalan garis yang dilalui.

“Peraturan-peraturan yang telah digariskan oleh Allah, atau telah digariskan pokok-pokoknya dan dibebankan kepada kaum muslimin supaya mematuhiyaa, supaya syariah ini diambil oleh orang Islam sebagai penghubung diantara Allah dan diantara dengan manusia”.³⁶

³⁴Kasmir, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta:PT RajaGrafindo Persada, 2006), hal.

³⁵ Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah.....*hal.20

³⁶ Adiwarmam Karim, *Bank Islam: Analisis Fiqh dan Keuangan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada,2006), hal.7

Bank syariah adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga. Bank Islam atau biasa disebut dengan bank tanpa bunga, adalah lembaga keuangan atau perbankan yang operasional dan produknya dikembangkan berdasarkan pada Al-Quran dan Hadits Nabi SAW. Berikut ini merupakan landasan hukum bank syariah dalam Al-Quran Surat Al-Luqman ayat 34³⁷

إِنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ عِلْمُ السَّاعَةِ وَيُنزِلُ الْغَيْثَ وَيَعْلَمُ مَا فِي الْأَرْحَامِ وَمَا
تُدْرِي نَفْسٌ مَّاذَا تَكْسِبُ غَدًا وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ بِأَيِّ أَرْضٍ تَمُوتُ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ
خَبِيرٌ (٤٣)

“Sesungguhnya Allah, hanya pada sisi-Nya sajalah pengetahuan tentang Hari Kiamat; dan Dia-lah yang menurunkan hujan, dan mengetahui apa yang ada dalam rahim. Dan tiada seorangpun yang dapat mengetahui (dengan pasti) apa yang akan diusahakan besok, Dan tiada seorangpun yang dapat mengetahui di bumi mana dia akan mati. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal”. (Al-Luqman: 34)

³⁷ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemah*. Surat Al-Luqman ayat 34, hal. 585

G. Kajian Penelitian Terdahulu

1. Penelitian pengaruh FDR (X1) terhadap ROA (Y)

Penelitian Fitriana bertujuan untuk mengetahui pengaruh faktor internal dan variabel ekonomi makro terhadap profitabilitas pada Bank Syariah di Indonesia 2012-2015. Proksi rentabilitas dengan Return on Asset (ROA) dipengaruhi oleh Non Performing Financing (NPF), Financing to Deposit Ratio (FDR), Liquid Asset to Deposit (LAD), dan variabel makroekonomi adalah BI Rate. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank Syariah yang menerbitkan laporan keuangan dan tidak mengalami kerugian selama periode studi 2012-2015. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel NPF berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Dan variabel BI Rate berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Variabel CAR tidak mempengaruhi ROA. Variabel DPK tidak mempengaruhi ROA. Variabel FDR tidak mempengaruhi ROA. Sedangkan variabel LAD tidak mempengaruhi ROA.³⁸ Perbedaan penelitian Fitriana dengan penelitian ini terdapat pada pemilihan variabel tambahan CKPN dan PDN, selain itu pemilihan lokasi yaitu Bank Syariah Mandiri.

Penelitian Suryani bertujuan untuk menganalisis kondisi Financing to Deposit Ratio (FDR) pada Perbankan Syariah di Indonesia, menganalisis profitabilitas perbankan syariah di Indonesia menganalisis

³⁸ Selvia Fitriana, "Pengaruh Faktor Internal Dan Bi Rate Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2012-2015", *Jurnal Ilmu Manajemen Vol. 5 No. 3* Universitas Negeri Surabaya

pengaruh Financing to Deposit Ratio (FDR) profitabilitas perbankan syariah di Indonesia. Sampel dari kajian ini meliputi 11 bank syariah (BUS), 23 Unit Usaha Syariah (UUS). Data penelitian ini dari bulan Januari 2008 hingga Desember 2010. Adapun teknik yang digunakan dalam kajian ini adalah analisis regresi. Hasil penelitian ini menunjukkan tidak adanya pengaruh signifikan Financing to Deposit Ratio (FDR) terhadap Return on Asset (ROA).³⁹ Perbedaan penelitian Suryani dengan penelitian ini terdapat pada pemilihan variabel tambahan CKPN dan PDN, selain itu pemilihan lokasi yaitu Bank Syariah Mandiri.

Penelitian Wibisono bertujuan untuk menganalisis pengaruh Net Operating Margin (NOM) sebagai mediasi antara Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), Biaya Operasional dibanding Pendapatan Operasional (BOPO), dan Financing Debt to Ratio (FDR) terhadap Return On Assets (ROA). Data penelitian merupakan pooling data yaitu gabungan antara deret waktu (time series) dan cross section selama kurun waktu 2012 sampai dengan tahun 2015, sehingga diperoleh jumlah observasi (titik pengamatan) sebanyak 9 bank Syariah yang terdaftar di BEI. Hasil penelitian adalah Variabel CAR, NPF, BOPO, FDR, dan NOM berpengaruh terhadap ROA secara parsial. Variabel CAR dan NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, sedangkan variabel FDR, BOPO berpengaruh signifikan negatif terhadap ROA, demikian juga NOM berpengaruh signifikan positif terhadap ROA. Variabel NOM

³⁹ Suryani, "Analisis Pengaruh Financing To Deposit Ratio (FDR) terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia, *Jurnal Akutansi Vol. 16 No.1*

memediasi pengaruh antara CAR, NPF, BOPO dan FDR terhadap ROA.⁴⁰ Perbedaan penelitian Wibisono dengan penelitian ini terdapat pada pemilihan variabel tambahan CKPN dan PDN, selain itu pemilihan lokasi yaitu Bank Syariah Mandiri.

Penelitian A'la bertujuan untuk mengetahui pengaruh Financing to Deposit Ratio (FDR) terhadap investasi dalam Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), efek dari investasi dalam Islam Sertifikat Bank Indonesia (SBIS) terhadap Return on Asset (ROA), dan pengaruh Pembiayaan kepada Deposit Ratio (FDR) terhadap Return on Asset (ROA) Bank Islam di Indonesia. Menggunakan pendekatan kuantitatif, analisis jalur. Sampel yang digunakan dari Islami Data Statistik Bank yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia, Januari 2009 hingga Oktober 2013, totalnya jumlahnya adalah 58 data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Financing to Deposit Ratio (FDR) memiliki pengaruh negatif yang signifikan tentang Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS). Sertifikat Islam Bank Indonesia (SBIS) telah tidak berpengaruh signifikan terhadap Return on Asset (ROA). Rasio Pembiayaan terhadap Deposito (FDR) telah berpengaruh positif signifikan terhadap Return on Asset (ROA). Rasio Pembiayaan terhadap Deposito (FDR) dengan Sertifikat Syariah Bank Indonesia (SBIS) sebagai variabel intervening berpengaruh negatif terhadap Return on Asset (ROA) Bank

⁴⁰ Muhammad Yusuf Wibisono, "Pengaruh CAR, NPF, BOPO, FDR, Terhadap ROA Yang Dimediasi Oleh NOM", *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, Vol. 17 No. 1

Islam di Indonesia.⁴¹ Perbedaan penelitian A'la dengan penelitian ini terdapat pada pemilihan variabel tambahan CKPN dan PDN, selain itu pemilihan lokasi yaitu Bank Syariah Mandiri.

2. Pengaruh CKPN (X2) terhadap ROA (Y)

Penelitian Pratito dilakukan untuk menganalisis pengaruh rasio Giro Wajib Minimum (GWM), Posisi Devisa Netto (PDN), *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN), dan tingkat suku bunga SBI terhadap Perubahan Laba (Studi Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia Periode 2009-2013). Metodologi pengambilan sampel dengan purposive sampling sehingga diperoleh sebanyak 34 Bank Devisa di Indonesia. Model yang digunakan adalah model regresi linier berganda yang telah diuji dengan pengujian asumsi klasik yang meliputi uji normalitas data, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Hasil penelitian ini menemukan bahwa secara parsial variabel, Posisi Devisa Netto (PDN), Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN), dan tingkat suku bunga SBI tidak berpengaruh signifikan terhadap Perubahan Laba, sedangkan variabel Giro Wajib Minimum (GWM) dan *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, memiliki pengaruh signifikan terhadap Perubahan Laba.⁴² Perbedaan dari penelitian

⁴¹ Al Ma'rifatul A'la, "Pengaruh *Financing To Deposit Ratio (FDR)* Terhadap *Return On Asset (ROA)* Dengan Variabel *Intervening* Penempatan Dana Pada Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) Pada Bank Syariah Di Indonesia", *Jurnal Ekonomi* Universitas Airlangga.

⁴² Dwi Widi Pratito, "Analisis Pengaruh Kebijakan Giro Wajib Minimum (GWM), Posisi Devisa Netto (PDN), *Loan To Deposit Ratio (LDR)*, Cadangan Kerugian Penurunan Nilai

Pratito dengan penelitian ini adalah menggunakan lokasi yang berbeda yaitu dikhususkan di Bank Syariah Mandiri.

Penelitian Tenriwali dilakukan untuk menganalisis pembentukan cadangan sebelum dan sesudah penerapan metode *impairment* terhadap kinerja keuangan PT. Bank Negara Indonesia (persero). Hasil penelitian diketahui bahwa pada tahun 2007, sebelum adanya perubahan regulasi mengenai cadangan kerugian dengan menggunakan metode *impairment*, kondisi kinerja keuangan BNI terlihat rendah, antara lain rendahnya ROA, ROE dan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum serta tingginya BOPO dan NPL. Pertumbuhan cadangan kerugian yang dibentuk oleh BNI terlihat menurun selama masa transisi dengan pertumbuhan kinerja keuangan yang begitu tinggi dan baik, khususnya terhadap tingginya simpanan nasabah, laba tahun berjalan, laba per lembar saham, ROA, ROE, dan KPMM serta rendahnya BOPO dan NPL. Setelah masa peralihan metode *impairment* (tahun 2011), angka rasio cadangan kerugian kredit yang dibentuk terhadap kredit adalah dibawah rata-rata.⁴³ Perbedaan penelitian ini dengan Tenriwali adalah penggunaan lokasi yang berbeda, selain itu variabel independent yang berbeda yaitu FDR dan PDN, selain itu hanya menggunakan variabel dependent ROA.

Penelitian Arindi dilakukan untuk menganalisis pengaruh risiko kredit, intermediasi perbankan, risiko likuiditas, dan efisiensi manajemen

(CKPN), dan Suku Bunga SBI Terhadap Perubahan Laba”, *Jurnal Dinamika Sosial Budaya*, Vol. 17 No. 2

⁴³Tjut Meutia Imelda Tenriwali, “Analisis Pembentukan Cadangan Sebelum dan Sesudah Penerapan Metode *Impairment* terhadap Kinerja Keuangan PT. Bank Negara Indonesia (Persero)”, *Jurnal Akunida* Vol. 2 No. 1 2015

terhadap profitabilitas perbankan Indonesia (studi kasus pada bank umum konvensional yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2010-2014). Hasil penelitian, diperoleh kesimpulan bahwa Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perbankan (ROA), *Loans to Deposits Ratio* (LDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perbankan (ROA), *Loans to Deposits Ratio* (LDR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas perbankan (ROE), *Liquidity Gap* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan (ROA dan ROE), dan Biaya Operasional per Pendapatan Operasional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas perbankan (ROA dan ROE).⁴⁴ Perbedaan dari penelitian Arindi dengan penelitian ini adalah menggunakan lokasi yang berbeda yaitu di Bank Syariah Mandiri dan menggunakan variabel PDN.

3. Penelitian pengaruh PDN (X3) terhadap ROA (Y)

Penelitian oleh Puspitasari, dilakukan untuk menguji pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), Posisi Devisa Netto (PDN), *Net Interest Margin* (NIM), BOPO (Biaya Operasional/Pendapatan Operasional BOPO), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan Suku Bunga SBI terhadap *Return On Asset* (ROA). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel PDN dan Suku Bunga SBI tidak menunjukkan pengaruh

⁴⁴ Gladys Precillia Arindi, Analisis Pengaruh Risiko Kredit, Intermediasi Perbankan, Risiko Likuiditas, Dan Efisiensi Manajemen Terhadap Profitabilitas Perbankan Indonesia (Studi Kasus Pada Bank Umum Konvensional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014). *Jurnal Manajemen Vol. 5 No. 3 2016*, hal. 1-13

signifikan terhadap ROA. Variabel CAR, NIM, dan LDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, sedangkan variabel NPL dan BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Kemampuan prediksi dari ketujuh variabel tersebut terhadap ROA dalam penelitian ini sebesar 72%, sedangkan sisanya 28% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian.⁴⁵ Perbedaan penelitian Puspitasari dengan penelitian ini adalah terdapat penggunaan variabel independen tambahan yaitu CKPN dan pemilihan lokasi penelitian yang berbeda yaitu Bank Syariah Mandiri.

Penelitian yang dilakukan Setiawan, dengan judul Analisis Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank terhadap Return On Assets. Untuk mengetahui pengaruh NPL, LDR, CAR, NIM, BOPO, GCG, dan PDN terhadap ROA pada Bank BUKU 4 tahun 2007-2014 secara parsial maupun simultan. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan rasio LDR, NIM, BOPO dan PDN berpengaruh signifikan terhadap ROA, sedangkan rasio NPL, CAR dan CGC tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Selain itu secara simultan rasio NPL, LDR, CAR, Nim BOPO, CGC, dan PDN berpengaruh signifikan terhadap ROA dengan nilai prediksi 93,7%.⁴⁶ Perbedaan penelitian Setiawan dengan penelitian ini adalah penelitian Setiawan menggunakan metode RBBR sedangkan penelitian ini menggunakan metode CAMELS

⁴⁵ Diana Puspitasari, "Analisis pengaruh CAR, NPL, PDN, NIM, BOPO, LDR, Dan suku bunga SBI terhadap ROA", *Tesis Manajemen Universitas Diponegoro tahun 2009*, diakses pada 01 mei 2017.

⁴⁶ Andy Setiawan, "Analisis Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank terhadap Return On Assets", *Jurnal Akuntansi Vol. 2 No. 2 Oktober 2017 Universitas Pancasila Jakarta*.

sebagai acuan menilai kondisi kesehatan bank, selain itu terletak pada pemilihan variabel independent dan pada objek penelitian yang dikhususkan pada Bank Syariah Mandiri.

Penelitian Aprilia bertujuan untuk menganalisis pengaruh tingkat kesehatan perbankan terhadap pertumbuhan laba pada bank umum swasta nasional devisa di Indonesia periode 2012-2015. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji analisis regresi berganda dan uji hipotesis asumsi klasik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa NPL, LDR dan CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, sedangkan rasio PDN dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.⁴⁷ Perbedaan dari penelitian Aprilia dengan penelitian ini adalah menggunakan lokasi yang berbeda yaitu dikhususkan di Bank Syariah Mandiri.

Penelitian Nophiansah menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi *return on asset* (studi kasus pada bank devisa di Indonesia periode 2011 – 2015). Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini *Non-Performing Loan* (NPL), *Net Interest Margin* (NIM), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan Posisi Devisa Netto (PDN), memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA), sedangkan *Capital*

⁴⁷Ulvah Natasya Aprilia, Analisis Pengaruh Tingkat Kesehatan Perbankan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Di Indonesia Periode 2012-2015, *Jurna Manajemen Vol. 4 No. 3 2017*

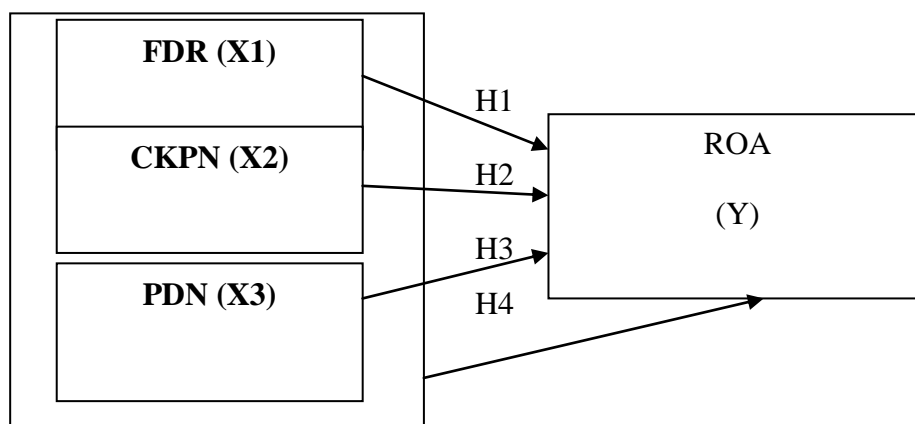
Adequacy Ratio (CAR) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Asset (ROA)*. *Net Interest Margin*, *Loan to Deposit Ratio*, dan Posisi Devisa Netto berpengaruh secara positif signifikan terhadap *Return On Asset*, sedangkan *Non Performing Loan* dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional berpengaruh secara negatif signifikan terhadap *Return On Asset*. Sedangkan secara simultan berpegaruh signifikan terhadap *Return On Asset*.⁴⁸ Perbedaan dari penelitian Nophiansah dengan penelitian ini adalah menggunakan lokasi yang berbeda yaitu dikhususkan di Bank Syariah Mandiri.

H. Kerangka Konseptual

Berdasarkan rumusan masalah, landasan teori dan kajian penelitian terdahulu, kerangka berfikir penelitian dikemukakan sebagaimana dalam gambar dibawah ini:

Gambar 1.2

Kerangka konseptual penelitian



⁴⁸ Dickky Nophiansah, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Return On Asset* (Studi Kasus Pada Bank Devisa Di Indonesia Periode 2011 – 2015). *Jurnal Akuntansi Vol. 3 No. 1 2018*

Keterangan:

1. Pengaruh FDR (X1) terhadap ROA (Y)

Pengaruh variabel *Financng Deposit Ratio* terhadap *Return On Assets* dalam penelitian ini didasarkan pada teori yang dikemukakan Kasmir⁴⁹ dan berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Fitriana⁵⁰, Suryani⁵¹, Wibisono⁵², dan A'la⁵³

2. Pengaruh CKPN(X2) terhadap ROA(Y)

Pengaruh variabel Cadangan Kerugian Penurunan Nilai terhadap *Return On Assets* ini didasarkan pada teori Pandia⁵⁴ dan berdasarkan penelitian Pratito⁵⁵, Tenriwali⁵⁶ dan Arindi⁵⁷

3. Pengaruh PDN(X3) terhadap ROA(Y)

Pengaruh variabel Posisi Devisa Neto terhadap *Return On Assets* ini didasarkan pada teori Kasmir⁵⁸ dan berdasarkan penelitian Puspitasari⁵⁹, Aprilia⁶⁰ dan Setiawan⁶¹

⁴⁹ Kasmir, *Manajemen perbankan*, (Jakarta : PT Raja grafindo persada, 2000)

⁵⁰ Selvia Fitriana, "Pengaruh Faktor Internal Dan Bi Rate Terhadap Profitabilitas..."

⁵¹ Suryani, "Analisis Pengaruh Financing To Deposit Ratio (FDR) terhadap..."

⁵² Muhammad Yusuf Wibisono, "Pengaruh CAR, NPF, BOPO, FDR, Terhadap ROA..."

⁵³ Al Ma'rifatul A'la, "Pengaruh *Financing To Deposit Ratio* (FDR)..."

⁵⁴ Fianto Pandia, *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2012)

⁵⁵ Dwi Widi Pratito, "Analisis Pengaruh Kebijakan Giro Wajib Minimum (GWM)..."

⁵⁶ Tjut Meutia Imelda Tenriwali, "Analisis Pembentukan Cadangan Sebelum..."

⁵⁷ Glady Precillia Arindi, Analisis Pengaruh Risiko Kredit, Intermediasi Perbankan...

⁵⁸ Kasmir, *Manajemen perbankan*, (Jakarta : PT Raja grafindo persada, 2000)

⁵⁹ Diana Puspitasari, Analisis pengaruh CAR, NPL, PDN, NIM, BOPO, LDR, Dan suku bunga SBI terhadap ROA.....

⁶⁰ Ulvah Natasya Aprilia, Analisis Pengaruh Tingkat Kesehatan Perbankan Terhadap...

⁶¹ Andy Setiawan, "Analisis Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank terhadap..."

I. Hipotesis Penelitian

Dari permasalahan yang ada, penelitian ini memakai variabel FDR(X1), CKPN (X2), PDN (X3) dan ROA (Y) maka hipotesis di bawah ini pada dasarnya merupakan jawaban sementara terhadap suatu masalah yang harus dibuktikan kebenarannya, adapun hipotesis yang dirumuskan dalam penulisan ini adalah sebagai berikut :

1. Secara signifikan ada pengaruh *Financing Deposit Ratio* terhadap *Return On Assets* di Bank Syariah Mandiri.
2. Secara signifikan ada pengaruh Cadangan Kerugian Penurunan Nilai terhadap *Return On Assets* di Bank Syariah Mandiri..
3. Secara signifikan ada pengaruh Posisi Devisa Neto terhadap *Return On Assets* di Bank Syariah Mandiri.
4. Secara simultan ada pengaruh antara FDR, CKPN dan PDN terhadap ROA di Bank Syariah Mandiri.